

Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Transfer Pricing

Sartika Dewi¹, Ilham Illahi^{2*}

^{1,2}Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia

*Corresponding author: ilhamillahi@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor antara lain intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing mempengaruhi keputusan penerapan transfer pricing oleh perusahaan. Tahun 2018 sampai 2022, datanya berasal dari laporan keuangan pelaku usaha indeks Kompas100 yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Data ini dianggap sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Dengan penggunaan purposive sampling, 66 dari 100 perusahaan mampu dijadikan sampel akhir penelitian ini. Metode untuk menganalisis data dan menilai hipotesis sering kali menggunakan uji regresi linier berganda, pengujian hipotesis, asumsi klasik, dan statistik deskriptif. Sehingga software SPSS 25.0 dapat digunakan untuk menguji data tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa transfer pricing dipengaruhi positif oleh intensitas modal, dipengaruhi positif oleh kepemilikan asing, dan dipengaruhi positif oleh leverage. Pada tahun 2018 hingga 2022, transfer pricing pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing secara bersamaan.

Kata Kunci: Transfer Pricing, Intensitas Modal, Leverage, Kepemilikan Asing

Abstract

The aim of this research to find out how factors including capital intensity, leverage, and foreign ownership affected the decision to implement transfer pricing by the company. For the years 2018–2022, the data came from the financial reports of the Kompas100 index businesses traded on the Indonesia Stock Exchange. This data is considered secondary. This study employs an associative quantitative approach. With the use of purposive sampling, 66 out of 100 companies were able to be included in the final sample for this study. Methods for analyzing data and assessing hypotheses often make use of tests for multiple linear regression, hypothesis testing, classical assumptions, and descriptive statistics. So that SPSS 25.0 software can be used to examine the data. This study found that transfer pricing is positively affected by capital intensity, positively affected by foreign ownership, and positively affected by leverage. From 2018 to 2022, transfer pricing in the Kompas100 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange was impacted by capital intensity, leverage, and foreign ownership all at once.

Keywords: Transfer Pricing, Capital Intensity, Leverage, Foreign Ownership

PENDAHULUAN

Untuk memaksimalkan keuntungan bisnis menggunakan kebijakan transfer pricing untuk menetapkan harga pertukaran komoditas, jasa, aset tidak berwujud, atau uang antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (Istiqomah, 2020). Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak lainnya yang mempunyai gabungan kepemilikan modal sebesar 25% atau lebih, baik langsung maupun tidak langsung berada dalam satu pengawasan yang sama dan mempunyai hubungan keluarga, dianggap mempunyai hubungan istimewa berdasarkan Pasal 18 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Kesalahan dalam remunerasi, seperti kenaikan harga atau kenaikan biaya, dapat dihindari melalui kemitraan khusus dalam bisnis. Transfer pricing mempunyai kemampuan untuk secara drastis memotong atau menghilangkan sepenuhnya pendapatan pajak bagi negara-negara berkembang yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Praktik umum bagi perusahaan untuk melakukan transaksi transfer pricing dengan anak perusahaannya untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya, menurut Direktur Eksekutif Pusat Pajak Indonesia (Ahmad Arief, 2020). Menanggapi meningkatnya tuntutan pajak, beberapa perusahaan mulai menggunakan transfer pricing dengan harapan dapat menurunkan kewajiban pajak mereka. Dengan menurunkan harga jual dan mengirimkan hasilnya ke perusahaan terkait di negara bebas pajak, transfer pricing memungkinkan perusahaan grup memperoleh keuntungan dari penjualan barang dan jasa. Kerugian yang melebihi Rp 100 triliun setiap tahun akibat perencanaan pajak dan transaksi transfer pricing telah menjadikan negara ini lebih rentan akibat kegiatan tersebut (Riahman, 2017).

Salah satu perusahaan yang menggunakan transfer pricing adalah PT Adaro Tbk di Indonesia. Melalui taktik pengelolaan pajak, PT Adaro mentransfer sejumlah besar uang. Hasilnya, PT Adaro dapat memperoleh penghematan pajak tahunan sebesar lebih dari \$14 juta. Coaltrade Service International, anak perusahaan PT Adaro di Singapura, bertanggung jawab untuk mendistribusikan sebagian pendapatan bisnis batubara perusahaan kepada entitas asing. Tujuannya adalah untuk memitigasi kewajiban pajak PT Adaro ke tingkat di bawah yang disyaratkan di Indonesia, yaitu sekitar USD 125 juta (Armilia, 2023). Penelitian kami memanfaatkan indikator Relationship Party Transaction (RPT) atau nilai piutang transaksi pihak berelasi untuk mengukur transfer pricing. Hal ini disebabkan baik transfer pricing maupun piutang pihak berelasi melibatkan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan tertentu. Nilai RPT yang tinggi menunjukkan bahwa korporasi tersebut sangat serius berbisnis dengan kelompok tertentu.

Intensitas modal merupakan salah satu karakteristik yang dapat berdampak pada perusahaan yang melakukan teknik transfer pricing. Jika suatu perusahaan mempunyai intensitas modal yang tinggi, ini berarti sebagian besar investasinya berada pada aset tetap, dan efisiensinya paling baik ditunjukkan oleh seberapa baik perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan dari aset tersebut. Intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bisnis memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan. Beban penyusutan menurunkan kewajiban perpajakan perusahaan ketika seluruh aset disusutkan. Artinya, transfer pricing yang agresif lebih umum terjadi pada bisnis padat modal. Alasannya, mereka memiliki banyak paten, merek dagang, dan aset tidak berwujud lainnya yang nilainya sulit ditentukan dan membuat transfer pricing mudah dimanipulasi (Chilma, 2022).

Selain intensitas modal, leverage adalah elemen lain yang mungkin mempengaruhi metode transfer pricing. Tingkat hutang suatu perusahaan terhadap total asetnya ditunjukkan oleh rasio leverage. Anggota suatu kelompok sering kali dapat memperoleh pendanaan dari pemberi kerja dalam bentuk transfer utang atau ekuitas.

Untuk mengurangi tanggung jawab pajak perusahaan, leverage dapat digunakan sebagai pengganti transfer pricing. Dunia usaha dapat mengambil keuntungan dari negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah dengan mengalihkan bunga dan pendapatan ke negara-negara tersebut melalui transfer pricing. Akibatnya, transfer pricing mengurangi pengeluaran bunga bersih (setelah pajak), yang meningkatkan keuntungan leverage. Perusahaan juga dapat meningkatkan total utangnya melalui penggunaan transfer pricing, yang melibatkan pengalihan keuntungan dari anak perusahaan yang memiliki utang lebih rendah ke anak perusahaan yang memiliki utang lebih tinggi, tanpa mengambil sendiri utang tambahan. Sebaliknya, untuk mengimbangi risiko gagal bayar yang disebabkan oleh tingginya suku bunga, suatu perusahaan mungkin tergoda untuk menetapkan harga transfer yang agresif jika tingkat utangnya sangat tinggi. Potensi terjadinya transfer pricing meningkat seiring dengan meningkatnya rasio utang suatu korporasi (Bela, 2018).

Selain leverage, kepemilikan asing juga dapat mempengaruhi metode transfer pricing. Siapapun atau entitas apa pun yang berbasis di luar suatu negara dapat dianggap memiliki kepemilikan asing jika mereka memiliki saham di suatu perusahaan. Perusahaan yang berbasis di luar negeri sering memanfaatkan transfer pricing untuk memindahkan pendapatannya ke negara lain. Karena tarif dan undang-undang pajak berbeda-beda di setiap negara, hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalkan pajak secara global. Semakin besar persentase kepemilikan asing pada suatu korporasi, maka semakin tinggi pula motivasi pemilik untuk memaksimalkan keuntungan atas investasi melalui transfer pricing. Secara umum, perusahaan lokal atau multinasional dengan struktur kepemilikan mayoritas dalam negeri cenderung tidak menerapkan transfer pricing secara agresif dibandingkan perusahaan milik asing. Dengan demikian, sejauh mana kepemilikan suatu perusahaan dipegang oleh individu di luar negeri dipandang sebagai indikator potensial terjadinya potensi manipulasi transfer pricing (Windanarti, 2021).

Terdapat penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik transfer pricing, dan hasilnya beragam. Sebuah studi menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap praktik penetapan harga transfer; menurut teori ini, biaya modal perusahaan meningkat berbanding lurus dengan intensitas modalnya. Akibatnya, terdapat tekanan yang lebih besar untuk menerapkan praktik yang efisien, seperti efisiensi pajak melalui transfer pricing. Namun penelitian Agustina dan Muid menunjukkan bahwa transfer pricing tidak dipengaruhi oleh intensitas modal. Pipit Kusuma menemukan bahwa transfer pricing dipengaruhi secara positif oleh leverage. Jadi, jumlah utang perusahaan akan berdampak pada transfer pricing. Azhar dan Mia tidak menemukan bukti bahwa leverage mempengaruhi harga transfer dalam penyelidikan mereka. Semakin besar jumlah kepemilikan asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengaruh pihak asing dalam menentukan besaran transfer pricing, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Dianwicakasih. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Namun menurut penelitian Dicky dan Raisa, harga transfer tidak dipengaruhi oleh kepemilikan asing.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan antara manajer perusahaan atau dewan direksi (agen) dan pemilik atau pemegang saham (prinsipal) diuraikan dalam teori keagenan. Agen mengambil keputusan mengenai operasional perusahaan, sedangkan pemegang saham atau pemilik mengevaluasi informasi dan mengawasi pengelolaan perusahaan. Hubungan keagenan muncul ketika prinsipal dan agen mengadakan kontrak kerja sama untuk memberikan layanan demi kepentingan prinsipal. Kontrak ini mungkin melibatkan pendelegasian

wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam skenario ini, prinsipal dan agen perlu membuat rancangan perjanjian tertulis yang menguraikan parameter hubungan mereka, dengan penekanan khusus pada tugas agen untuk meningkatkan keuntungan finansial prinsipal (Hafizil, 2021).

Transaksi Transfer Pricing dalam Perspektif Hukum Islam

Menurut para ulama, kekuatan pasar berupa penawaran dan permintaan menyebabkan terjadinya al-si'r. Dalam negara Islam hipotetis ini, harga pasar akan muncul secara organik, tidak terkekang oleh campur tangan pemerintah atau aktivitas pedagang, karena Islam menjamin kebebasan pasar dan tunduk pada hukum naluri, yang dapat berjalan seiring dengan penawaran dan permintaan (Achmadiyah, 2013).

Transfer Pricing

Proses dimana entitas yang terhubung dengan hubungan istimewa di negara berbeda menentukan harga produk, layanan, dan aset tidak berwujud yang ditransaksikan di antara mereka dikenal sebagai transfer pricing. Ketika hubungan tertentu melanggar peraturan perpajakan (mispricing), evaluasi transaksi antar organisasi akan terkena dampaknya, dan frasa “transfer pricing” digunakan untuk menggambarkan pendekatan penghindaran pajak ini (Chalimatussa, 2020).

Intensitas Modal

Intensitas modal mengukur tingkat investasi pada aset tetap yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak tahunannya sebesar jumlah yang dikurangkan dari penjualan atau pelepasan aset tetap lainnya. Mayoritas aset tetap perusahaan pada akhirnya akan terdepresiasi, yang berarti biaya penyusutan akan muncul dalam pembukuan. Sedangkan biaya penyusutan merupakan biaya-biaya yang dapat dihapuskan pada saat menentukan penghasilan kena pajak suatu usaha (Dian, 2022). Rasio aset tetap suatu perusahaan terhadap total asetnya merupakan salah satu indikator intensitas modalnya.

Leverage

Tingkat pembiayaan hutang terhadap total aset disebut leverage, dan merupakan ukuran solvabilitas suatu perusahaan yang diperlukan jika terjadi pembubaran atau likuidasi (Taqiyyah: 2022). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) digunakan sebagai pengganti rasio leverage.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing mengacu pada persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh entitas atau orang yang berbasis di luar negeri. Perusahaan sering kali melakukan transfer pricing jika mereka memiliki kepemilikan asing yang signifikan. Karena pihak ketiga dari luar perusahaan memiliki lebih banyak hak untuk menentukan bagaimana bisnis beroperasi, yang berarti mereka dapat mempengaruhi peraturan seperti transfer pricing dan frekuensi transaksi demi keuntungan mereka.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Melalui penggunaan analisis numerik dan metode statistik, penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan asosiatif berupaya memahami dampak dua variabel—variabel independen dan dependen terhadap subjek penelitian. Jenis penelitian ini terutama berkaitan dengan hubungan sebab dan akibat. Penelitian ini menguji hubungan antara transfer pricing dan tiga variabel independen: intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing. Dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022; Studi Literatur mengacu pada proses pengumpulan data dari buku, jurnal, dan sumber lain yang

relevan. Populasi penelitian adalah seratus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks Kompas100 antara tahun 2018 dan 2022. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penyelidikan ini. Salah satu strategi pemilihan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu adalah pendekatan purposive sampling. Berikut kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1: Kriteria Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria sampel	Jumlah sampel per tahun
1	Perusahaan indeks Kompas100	100
2	Perusahaan indeks Kompas100 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2018-2022	(11)
3	Perusahaan sampel yang tidak mempunyai <i>transfer pricing</i> dalam laporan keuangan tahunan	(23)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	66
	Tahun pengamatan	5
	Total sampel	330
	Data Outlier	(148)
	Jumlah sampel setelah outlier	182

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, terkumpul total 330 titik data penelitian dari 66 perusahaan dengan menggunakan periode pengamatan 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2022. Data outlier yaitu 148 titik data penelitian ditemukan setelah menjalankan model regresi melalui software SPSS. Sampel penelitian ini terdiri dari 182 titik data penelitian setelah dikeluarkan outlier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran data atas variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis ini menggambarkan nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari sampel yang digunakan. Hasil dari analisis ini disajikan pada tabel 2 di bawah, sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Modal	182	.0006	.7253	.305003	.2002686
Leverage	182	.3106	13934.0000	3274.704514	5223.857115
Kepemilikan Asing	182	-.4748	.5371	.065459	.1892940
Transfer Pricing	182	-.0956	.1882	.049766	.0605248
Valid N (listwise)	182				

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai intensitas modal (X1) adalah antara 0,0006 dan 0,7253. Dengan mean sebesar 0,305003 dan standar deviasi sebesar 0,2002686, variabel intensitas modal menunjukkan penyebaran sebesar 0,2002686 pada 182 observasi. Kisaran nilai yang mungkin untuk leverage (X2) adalah dari 0,3106 hingga 13934,0000. Berdasarkan 182 observasi, sebaran data dari variabel leverage sebesar 5223.857115, dengan nilai rata-rata sebesar 3274.704514 dan standar deviasi sebesar 5223.857115. Kisaran nilai kepemilikan asing (X3) adalah -0,4748 sampai dengan 0,5371. Dari 182 titik data, standar deviasi variabel kepemilikan asing sebesar 0,1892940 yang menunjukkan rata-rata penyebaran data sebesar 0,065459. Penetapan harga transfer (Y) dapat mengambil nilai antara -0,0956 dan 0,1882. Berdasarkan 182 observasi, sebaran data variabel transfer pricing sebesar 0,0605248, dengan nilai rata-rata sebesar 0,049766 dan standar deviasi sebesar 0,0605248.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.027	.008		3.266	.001
Intensitas Modal	.059	.022	.197	2.720	.007
Leverage	2.246E-7	.000	.019	.269	.789
Kepemilikan Asing	.061	.023	.190	2.612	.010

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil analisis data terlihat jelas bahwa kolom Unstandardized Coefisiens memuat koefisien regresi yang akan digunakan. Langkah-langkah berikut dapat dilakukan untuk membuat model regresi menggunakan data di atas:

$$Y = 0,027 + 0,059X_1 + 2,24X_2 + 0,061X_3$$

Nilai konstanta sebesar 0,027 menjelaskan mengapa transfer pricing bernilai 0,027 ketika variabel intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing semuanya disetel ke 0. Jumlah sebesar 0,59 mewakili koefisien regresi variabel intensitas modal. Temuan ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai transfer pricing sebesar 0,059 akan disertai dengan peningkatan intensitas modal sebesar satu unit. Variabel leverage mempunyai koefisien regresi sebesar 2,24. Berdasarkan temuan tersebut, nilai transfer pricing akan naik 2,24 persen untuk setiap kenaikan satu unit leverage. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing sebesar 0,061. Hasilnya dapat dipahami bahwa akan terjadi peningkatan nilai transfer pricing sebesar 0,061 untuk setiap peningkatan intensitas modal sebesar 1 unit.

Tabel 4: Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.027	.008		3.266	.001
Intensitas Modal	.059	.022	.197	2.720	.007
Leverage	.002	.000	.019	.269	.789
Kepemilikan Asing	.061	.023	.190	2.612	.010

Sumber: Data diolah (2024)

Intensitas modal memiliki nilai t-hitung sebesar 2,720 dan nilai t-tabel sebesar 1,97338. Dapat disimpulkan bahwa H0 dan H1 sama-sama disetujui karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($2,720 > 1,97338$) dan nilai signifikansinya sebesar 0,007

dimana $0,007 < 0,05$. Hasilnya, intensitas modal berpengaruh positif terhadap keputusan penetapan harga transfer. Nilai t tabel sebesar 1,97338 dan nilai t leverage hitung sebesar 0,269. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,269 < 1,97338$), dan nilai signifikansinya sebesar 0,789 dimana $0,789 > 0,05$ sehingga menyebabkan ditolaknya H_0 dan H_2 . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa leverage tidak mempengaruhi pilihan yang dibuat mengenai transfer pricing. Meskipun nilai t -tabel sebesar 1,97338, namun nilai t -hitung kepemilikan asing adalah 2,216. Hasil penelitian menunjukkan nilai t lebih besar dari nilai t tabel ($2,216 > 1,97338$) dan tingkat signifikansi 0,010 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menerima H_0 dan H_3 . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keputusan transfer pricing dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan asing.

Tabel 5: Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	3	.019	5.574	.001 ^b
	Residual	.606	178	.003		
	Total	.663	181			
a. Dependent Variable: Transfer Pricing						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Leverage, Intensitas Modal						

Sumber: Data diolah (2024)

Dengan $df(N_1) = 3$ dan $df(N_2) = 178$ maka diperoleh nilai F taksiran sebesar 5,574 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,65 berdasarkan hasil uji F diatas. Tingkat signifikansi F tabel sebesar 0,05. Dengan memeriksa nilai signifikansinya, kita menemukan bahwa nilainya adalah 0,001, yang kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang berarti penolakan H_0 dan penerimaan H_4 . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing semuanya mempunyai peran dalam menentukan harga transfer.

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.502	.01751
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Leverage, Intensitas Modal				
b. Dependent Variable: Transfer Pricing				

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,502 atau 50,2% digunakan sebagai koefisien determinasi dalam penelitian ini karena terdapat lebih dari dua variabel independen. Menurut statistik ini, intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing menyumbang 50,2% dari total pengaruh terhadap keputusan transfer pricing. Sisanya sebesar 49,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t , menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap transfer pricing pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dengan

demikian, tingkat intensitas modal yang tinggi memberikan peluang dan insentif bagi manajer untuk terlibat dalam praktik transfer pricing yang menguntungkan mereka atau anak perusahaan tertentu, meskipun hal ini mungkin tidak selaras dengan kepentingan pemilik atau perusahaan secara keseluruhan. Konflik kepentingan ini, bersama dengan kompleksitas penilaian aset tetap, membuat perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi lebih rentan terhadap manipulasi transfer pricing (Kurniawan and Kartikasari : 2021). Temuan penelitian ini menguatkan temuan Roslita dan Mahsuni yang menemukan bahwa manajer berusaha mengelola beban pajak mereka dengan transfer pricing yang semakin tinggi intensitas modalnya, karena peningkatan laba menyebabkan beban pajak yang tinggi (Roslita Askandar: 2021).

Pengaruh Leverage terhadap Transfer Pricing

Temuan uji-t menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi transfer pricing pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Pemilik dan kreditor, yang merupakan prinsipal, dan manajer, yang merupakan agen, mungkin memiliki lebih banyak kesamaan. dalam hal menghindari bahaya transfer pricing yang agresif, berkonsentrasi pada arus kas dan stabilitas jangka panjang, serta menjaga reputasi perusahaan di pasar. Hipotesis nol penelitian ini menurut Ginting Pratomo (2021) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Konsisten dengan temuan Ani dan Enda, penelitian ini menemukan bahwa akses perusahaan terhadap kredit meningkat sebanding dengan leverage perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi cara bank mengawasi operasi bisnis untuk mencegah pemegang saham mengambil aset dari organisasi. Kreditor seperti bank akan terus mencermati transaksi perusahaan dengan pihak-pihak terkait apabila hal tersebut menimbulkan ancaman terhadap nilai aset (Ani dan Enda Mora Siregar: 2022).

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing

Hasil uji-t menunjukkan bahwa pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022, kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap transfer pricing. Perusahaan multinasional sering memproduksi komponen atau jasa unik di berbagai negara, membuat harga transfer sulit diverifikasi. Jarak geografis dan perbedaan budaya dapat mengurangi efektivitas kontrol pemilik asing, memungkinkan manajer lokal untuk lebih leluasa dalam praktik transfer pricing yang menguntungkan mereka pribadi. Pemilik asing mungkin lebih menyadari peluang penghematan pajak global dan mungkin mendorong manajer untuk memanfaatkan perbedaan peraturan melalui transfer pricing, meskipun manajer mungkin lebih nyaman dengan praktik lokal. Perusahaan asing mungkin merasa kurang rentan terhadap risiko reputasi lokal, dan mungkin mendorong transfer pricing agresif, percaya bahwa dampak negatif di satu negara tidak akan berdampak besar pada reputasi global mereka (Putri and Gunawan : 2022). Konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa pemegang saham asing memiliki suara yang lebih besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk kebijakan penetapan harga, ketika persentase kepemilikan asing tinggi. Temuan ini didukung oleh Rihhadatul Pranand dan Dedik Nur Triyanto. Jika strategi ini menguntungkan pemegang saham asing, pemegang saham tersebut dapat menggunakan perusahaan swasta mereka untuk melakukan penjualan atau pembelian yang meningkat (Rihhadatul 'Aisy Prananda: 2020).

Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing semuanya berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018

hingga 2022. Hal ini mendukung diterimanya hipotesis keempat (H4). Pengujian ini juga menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga 2022, nilai transfer pricing perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI akan dipengaruhi oleh peningkatan intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,502 yaitu 50,2%. Artinya, variabel seperti intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing berdampak pada keputusan transfer pricing sebesar 50,2%, sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 49,8%. Penelitian Nuradilana dan Wibowo (2020) menunjukkan bahwa transfer pricing dipengaruhi oleh intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing secara bersamaan, sedangkan penelitian ini sejalan dengan temuan (Dwipayana dan Januarti, 2020).

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam menerapkan transfer pricing dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh intensitas modal dan kepemilikan asing. Tidak ada faktor, termasuk leverage, yang mempengaruhi pilihan penerapan transfer pricing oleh perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam indeks Kompas100 antara tahun 2018 dan 2022 mungkin menjalani atau tidak menjalani transfer pricing tergantung pada faktor-faktor seperti intensitas modal, leverage, dan kepemilikan asing. Investigasi ini menemui beberapa hambatan selama proses berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya tanpa merugikan negara. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan evaluasi terhadap tindakan perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, dan memastikan target perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham. Untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penetapan harga transfer suatu perusahaan, peneliti masa depan di lapangan dapat memperluas ukuran sampel kami dengan memasukkan variabel lain dan melihat data dari perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadiyah, Ria, (2013). Transaksi Rekayasa Pajak Pada Transfer Pricing Menurut Hukum Islam. 698–719
- Arief, Ahmad, and Rani Eka Diansari, (2020). PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER PRICING (Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019).
- Azhar, Al Hafizil, and Mia Angelina Setiawan, (2021). Tunneling Incentive. 687–704
- Chalimatussadiyah, Nur, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi, (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. 66-81
- Dian, Kaca, Meila Andini, and Dera Jaelani, (2022). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intesity Terhadap Cash Effective Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 115–125
- Dedik, and Rihhadatul (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Kepemilikan Asing terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing”, Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol 9 (2). 211-225.
- Dwipayana and Januarti. (2020).The Influence of Capital Intensity, Leverage, and Foreign Ownership on Transfer Pricing", Accounting Journal. 35-55.
- Enda, and Ani. (2022). The Influence of Taxes, Leverage, and Bonus Mechanisms on

- Transfer Pricing Decisions (Case Study of Food and Drink Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2016-2022)" MSEJ, Vol. 3(6). 3337-3345.
- Fernanda, Armilia, Eny Wahyuningsih, and Haugesti Diana. 2023. The Influence of Tax, Profitability, Debt Covenant, and Good Corporate Governance on Transfer Pricing in Manufacturing Companies in Various Industrial Sectors Listed on the IDX in 2018 - 2021", *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*. 1–21
- Fortuna, Heni, and Suhendra. (2022). The Influence of Foreign Ownership, Intangible Assets and Good Corporate Governance on Transfer Pricing Decisions.
- Gunawan and Putri. (2020). The Influence of Political Connections and Foreign Ownership on Transfer Pricing Practices", *Trisakti Accounting Journal*, 6 (1). 1-16.
- Istiqomah, and Baihaqi Fanani. (2020). The Influence of Bonus Mechanisms, Tunneling Incentives, and Debt Covenants on Transfer Pricing Transactions", *Permana: Journal of Taxation, Management and Accounting*, 12.1. 56–66.
- Kartikasari, and Kurniawan. (2021). The Effect of Capital Intensity and Tunneling Incentive on Transfer Pricing Decisions." *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1). 168-176.
- Mahsuni, and Roslita. (2021). The Influence of Taxes, Intangible Assets, Leverage, and Capital Intensity on Transfer Pricing Decisions in Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2015-2017". *E-JRA*, 9(1). 62-76.
- Mayzura, Divinia, and Prima Apriwenni. (2021). The Effect of Exchange Rate, Multinationality, and Leverage on Transfer Pricing", *Accounting Journal* .36–44
- Mulyanah, Rizky Enda, and Zulfa Rosharlianti. (2021). THE INFLUENCE OF TAXES, BONUS PLANS, FOREIGN OWNERSHIP AND COVENANT DEBT ON Abstract DECISIONS", *Sakuntala*, 1.1. 268–84
- Nausika, Chilma Layla, Ika Pratiwi Simbolon, and Mila Reyes. (2022).The Effect of Tax Planning, Profitability, Tunnelling Incentive and Capital Intensity Towards Transfer Pricing Indication", *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 5.2. 214–220 [http ://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ](http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ)
- Peran, I.G.N.K and Latrini, M.Y. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15.2. 87-98.
- Pratiwi, Bela. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing”, *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1.2. 29-36.